

Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Nurul Fadhilah¹, Yanti Yandri Kusuma², Rusdial Marta³, zulhendri⁴, Fadhilaturrehmi⁵

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: hofipahr@gmail.com

ABSTRAK. Latar belakang penelitian ini adalah dari 30 siswa, ada 8 siswa yang masih belum lancar dengan ciri kesulitan mengidentifikasi lafal diftong (au, ai, ei, dan oi), lafal konsonan ganda (ng, ny, sy, kh dan kr), intonasi bacaan dan kelancaran membaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II B. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu: menggunakan media kata huruf diftong dan kata konsonan ganda, memberikan jam tambahan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, menggunakan metode (metode ejaan, metode bunyi, dan metode suku kata), membaca nyaring, mendikte, melakukan kunjungan ke perpustakaan, memposisikan tempat duduk siswa sebagai tutor sebaya dan bekerjasama dengan orang tua untuk ikut memantau kegiatan membaca siswa di rumah

Kata kunci: Upaya Guru, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan.

PENDAHULUAN

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan secara formal yang mana bertanggung jawab mencerdaskan siswa, membina dan membimbing siswa, di sekolah dasar inilah tempat siswa untuk mengembangkan kemampuan, sikap serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Menurut Djamarah (dalam Sintha Setyastuti et al., 2021) guru merupakan seseorang yang memiliki kuasa dan bertanggung jawab dalam mengarahkan serta mendidik siswa secara individu dan klasik, baik secara internal dalam sekolah maupun eksternal sekolah. Di dalam UU RI No 14 tahun 2005 juga menjelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengajar dan memberi penilaian. Untuk itu, agar semuanya terwujud dengan baik, guru harus memiliki kompetensi dalam pelayanannya, agar bisa berjalan dengan maksimal. Yang mana kompetensi itu adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap atau tindakan yang dimiliki guru (Sutisna & Widodo, 2020). Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang memiliki peran penting aktif dalam mendidik siswa.

Siswa juga nantinya harus bisa menguasai semua bidang pelajaran dan guru yang memiliki tugas membekali siswa dengan keterampilan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar yaitu membaca. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa karena kegiatan dalam pembelajaran selalu melibatkan membaca yang mana untuk menemukan, mengetahui dan memahami isi

bacaan. Membaca juga untuk mengenal berbagai lambang bacaan dan juga suatu aktivitas melihat dari yang tertulis bisa dengan melisankan atau melisankannya hanya dalam hati saja. Samniah (Akda & Dafit, 2021) menyatakan membaca merupakan kegiatan menyeluruh yang menguasai beberapa kegiatan tersendiri. Membaca sebagai kegiatan yang menggunakan lambang tulisan atau lambang bunyi. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca maka akan sulit bagi siswa dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Karena itu, kesulitan membaca harus diatasi sejak anak usia dini.

Sukirno (dalam Rohman et al., 2022) menyatakan kemampuan membaca sekolah dasar dibagi dalam dua kategori: membaca permulaan atau awalan yang diajarkan di kelas I dan II serta membaca lanjutan di kelas III. Dan pembelajaran membaca permulaan siswa dititik beratkan terhadap pengenalan huruf. Yuliana (2017) mengatakan bahwa proses dalam membaca permulaan harus diutamakan yaitu siswa mengenali huruf. Mengenali huruf vokal dan huruf konsonan adalah langkah pertama dalam memulai membaca. Setelah siswa mengenal huruf, siswa diminta menyusun sebuah kata menggunakan huruf-huruf yang telah mereka pelajari.

Ariyati menyatakan rendahnya kemampuan membaca siswa ada dampak buruknya terhadap mental siswa maupun hasil belajar disekolah. Kelemahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri dan berdampak juga pada motivasi belajar siswa menjadi rendah (Rafika et al., 2020). Oleh karena itu guru kelas I dan II harus dapat memberi pembelajaran membaca permulaan dengan cara yang tepat serta guru dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca menyebabkan siswa tersebut tidak suka membaca. Sehingga siswa yang berada pada kondisi ini juga akan sulit dalam mendapatkan informasi terhadap teks bacaan. Jadi kesulitan merupakan keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan terhadap kegiatan mencapai suatu tujuan. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana dalam proses membaca terjadi hambatan-hambatan. (Latifatu et al., 2021).

Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan biasanya disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang ada dalam diri siswa (minat, motivasi serta kemampuan intelektual) dan faktor eksternal yaitu yang berada diluar diri siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa butuh perhatian penuh dari keluarga, guru, teman sebaya siswa tersebut yang sudah pandai membaca dan perlu mengusahakan bantuan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut dapat penanganan yang tepat.

Akhadiah (2018) menyatakan indikator membaca permulaan meliputi: 1) Lafal yaitu cara seseorang untuk melafalkan bunyi bahasa, bunyi bahasa yang dikenal dalam bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, diftong dan konsonan ganda. 2) Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat dan penggunaan tanda baca. 3) Kelancaran yaitu membaca tanpa mengeja dan tidak adanya terbata-bata saat membaca. Membaca permulaan ini penting bagi siswa kelas 1 dan 2 yang mana sudah seharusnya mampu dan dapat menguasainya dengan baik karena membaca permulaan merupakan keterampilan dasar atau awal dalam membaca siswa, namun faktanya masih ditemukan siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Selama observasi di SDN 192 Pekanbaru yang dilaksanakan di kelas II yang berjumlah 30 siswa terdapat 8 siswa masih mengalami kesulitan membaca terlihat saat aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca. Dari 8 siswa tersebut kes

ulitan yang mereka alami sama, berdasarkan indikator Akhadiah terdapat 3 indikator siswa yang bermasalah yaitu :1) Lafal, 2) Intonasi dan 3) Kelancaran.

Lafalnya belum tepat saat mengeja berbagai kata berhuruf diftong, seperti ai dalam kata landai dan au dalam kata kerbau, gabungan berhuruf rangkap konsonan mereka juga susah melafalkannya seperti ng dalam kata pulang, mengeong, kh dalam kata makhluk dan saat membaca penggunaan intonasi yang kurang tepat, tidak memperhatikan tanda baca antara kata yang memakai tanda titik (.) dan tanda koma (,) sehingga membaca tidak ada jedanya. Dalam kelancaran membaca siswa masih terbata-bata yang mana siswa lambat dalam merangkai suku kata yang lebih dari dua suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlunya upaya guru yang mana guru sebagai pendidik memiliki keterampilan dalam mendidik berupaya dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa, jika tidak diatasi secepatnya makanya akan berpengaruh pada membaca lanjutannya. Upaya yang dapat dilakukan guru di kelas yaitu misalnya menambah jam pelajaran kepada siswa untuk belajar membaca, arahan dan pelatihan yang diberikan kepada siswa yang dibentuk dalam kelompok disesuaikan dengan kesulitan membaca yang dialami siswa. Pelatihan itu meliputi, pelatihan dalam membaca dan mengenal huruf diftong, rangkap konsonan, tanda baca sesuai kaidahnya, melakukan pengulangan membaca pada siswa mengalami kesulitan membaca dan memberi motivasi belajar membaca. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Akhda dan Dafit (2021) adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa yakni (1) guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik, (2) menggunakan metode SAS, (3) memberikan program khusus atau pemberian remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian dilaksanakan di SDN 192 Pekanbaru pada tahun ajaran 2022/2023 di bulan Mei yang menjadi subjek penelitian adalah siswa berjumlah 8 orang yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan guru kelas II SDN 192 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar pedoman wawancara guru dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa dan guru kelas II di SD Negeri 192 Pekanbaru kecamatan Tampan Pekanbaru maka dapat diperoleh data sebagai berikut: peneliti mendapatkan data melalui observasi secara langsung dan wawancara terstruktur pada tanggal 7 Juni 2023 dengan memberikan 11 pertanyaan kepada ibu Novita Febrina S.Pd yang mana merupakan guru kelas II.

Observasi Kesulitan Membaca Siswa

Berdasarkan observasi kesulitan membaca siswa terdapat pada lafal diftong, lafal rangkap konsonan, intonasi membaca dan kelancaran membaca, berikut penjelasan jelasnya :

Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Levin Leora

Kesulitan yang dialami Levin ada pada lafal huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, pantai, amboi, dan survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, dan kr) seperti pada kata singkong, nyonya, makhluk dan Krakatau. Pada lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Levin sudah tahu dan pandai pada huruf tersebut. Intonasi membaca juga sering tidak menggunakan tanda baca dan pada kelancaran membaca masih lambat dikarenakan ada kata huruf diftong, rangkap konsonan.

Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Muhammad Arjuna

Muhammad Arjuna sudah mampu pada lafal huruf vokal dan huruf konsonan kesulitan yang dialami Arjuna pada lafal huruf diftong dan lafal huruf rangkap konsonan seperti kata kerbau, pantai, boikot, mei, pulang, syukur, onyah, dan jangkrik. Intonasi tidak memperhatikan tanda baca dan pada kelancaran membaca masih lambat.

Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Muhammad Khairul Azzam

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Azzam sudah mampu, kesulitan yang dialaminya pada lafal diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata kacau, kedai, amboi, survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, kr dan sy) seperti kata singkong, nyonya, makhluk, Krakatau dan syukur. Intonasi membaca tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih lambat dan tersedat.

Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Azzahra Asyla Rahma

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan azzahra sudah mampu kesulitan yang saat ini dialaminya pada lafal huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, landai, boikot, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, dan kr) seperti kata jangkrik, nyonya, makhluk dan Krakatau. Intonasi membaca tidak tepat dan tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih tersedat-sedat.

Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Alif Al Asghar

Kesulitan membaca yang dialami Alif pada lafal huruf diftong (au, ai, oi,ei) seperti kata silau, andai, amboi, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan konsonan (ny, kh, sy, kr) seperti kata onyah, makhluk, syukur, dan jangkrik. Intonasi membaca tidak tepat dan tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih tersedat-sedat.

Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Selpi Novita Azzahra

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan selpi sudah mampu kesulitan yang dialami pada lafal diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, andai, amboi, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy, kr dan sw) seperti kata pulang, nyonya, makhluk, syukur, jangkrik dan swasta. Intonasi membaca tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih tersedat-sedat dan lambat.

Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Ridwan Rahmad Hakim

Kesulitan yang dialami Ridwan ada pada lafal huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, landai, amboi, dan survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy dan kr) seperti pada kata singkong, nyonya, makhluk, syukur dan Krakatau. Pada lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Ridwan sudah tahu dan pandai pada huruf tersebut. Intonasi membaca juga sering tidak menggunakan tanda baca dan pada kelancaran membaca masih tersedat dikarenakan ada kata huruf diftong, rangkap konsonan.

Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Asyifa Nazira Khayrani

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan sudah mampu kesulitan yang dialami pada lafal diftong (au dan ei) seperti kata kerbau, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy, kr) seperti kata pulang, nyonya, makhluk, syukur dan jangkrik. Intonasi membaca tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih terbata-bata dan lambat.

Wawancara Guru Kelas II tentang Upaya Guru Mengatasi kesulitan Membaca

Berdasarkan wawancara maupun observasi yang dilakukan terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II dengan guru kelas II ibu Novita yang menyatakan upaya yang dilakukan sebagai berikut :

Upaya Guru Dengan Menggunakan Kartu Huruf Pada Lafal Vokal Dan Konsonan

Semester I dikelas II guru diawal sudah memberikan upaya terhadap lafal huruf vokal dan konsonan dengan memberikan media kartu huruf dengan memberikan contoh lafal huruf tersebut dan melakukan tebak huruf .

Berikut dokumentasi upaya yang dilakukan guru dengan memberi media dan memposisikan tempat duduk :



Upaya Guru Dengan Menggunakan Metode Membaca

Proses belajar mengajar guru menerapkan beberapa metode membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca yang mana pernah digunakan oleh guru seperti metode eja, metode bunyi dan metode suku kata.

Upaya Guru Dengan Memerintahkan Siswa Membaca Nyaring Dan Guru Mengingatkan Intonasi Membaca Siswa

Guru memerintahkan siswa membaca nyaring dikelas satu persatu lalu guru mencontohkan cara intonasi membaca yang benar saat ada tanda baca harus diperhatikan bagaimana membacanya. Berikut dokumentasi upaya yang dilakukan guru :



Gambar 3 Membaca Nyaring

Upaya Guru Dengan Memberikan Jam Tambahan Dan Kunjungan Ke Perpustakaan

Guru berupaya melakukan membaca nyaring pada siswa di kelas dan di luar jam tambahan, guru juga melakukan kunjungan perpustakaan kepada siswa dan memberikan jam tambahan kepada siswa yang dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai, dilaksanakan dalam seminggu 2 kali yang mana sekolah sudah memfasilitasi buku bacaan cerita bergambar, buku jilid di perpustakaan.

Upaya Guru Dengan Melakukan Konsultasi Kepada Orang Tua Siswa



Guru juga melakukan upaya dengan konsultasi, memanggil orang tua ke sekolah memberi tahu kelebihan dan kekurangan siswa dalam membaca serta memotivasi orang tua untuk kerjasama ikut andil dan memantau membaca di rumah walaupun hanya 5 menit orang tua memberi latihan membaca tapi rutin setiap hari. Alhamdulillah sekarang sudah ada kemajuan dalam membaca hanya 1 atau 2 orang siswa yang masih kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru sudah memberikan siswa berbagai upaya saat mengatasi kesulitan membaca dengan baik, Di kelas ataupun di luar pembelajaran di kelas guru memberikan bimbingan terhadap membaca dengan intonasi dan pengajaran dengan menggunakan media, metode membaca, memfasilitasi dengan buku bacaan bergambar, jilid dan buku cetak siswa, melakukan membaca nyaring di kelas, guru memposisikan tempat duduk siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan siswa yang pandai membaca sebagai tutor sebaya, guru mengajak kunjungan perpustakaan untuk membaca, memberi jam tambahan. Selain itu upaya lain yang dilakukan guru adalah melakukan kegiatan komunikasi dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama antara orang tua dan guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Data Hasil Setelah Dilakukan Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca berdasarkan wawancara guru dan pengamatan langsung oleh peneliti dari 8 siswa yang mengalami kesulitan, 6 siswa sudah mengalami kemajuan dalam membaca dan 2 siswa masih mengalami kesulitan. Adapun 6 siswa yang sudah mengalami kemajuan membaca sebagai berikut:

Levin Leora

Levin sudah mampu melafalkan huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, pantai, amboi, dan survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, dan kr) seperti pada kata singkong, nyonya, makhluk dan Krakatau. Pada lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Levin sudah tahu dan pandai pada huruf tersebut. Intonasi membaca juga sudah menggunakan tanda baca dan pada kelancaran membaca Levin sudah tidak lambat dalam membaca.

Muhammad Arjuna

Muhammad Arjuna sudah mampu pada lafal huruf vokal dan huruf konsonan Arjuna pada lafal huruf diftong dan lafal huruf rangkap konsonan sudah mampu dalam melafalkannya seperti kata kerbau, pantai, boikot, mei, pulang, syukur, onyah, dan jangkrik. Intonasi sudah memperhatikan tanda baca dan pada kelancaran membaca sudah tidak lambat.

Muhammad Khairul Azzam

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Azzam sudah mampu, dan Azzam sudah mampu dalam melafalkan diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata kacau, kedai, amboi, survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, kr dan sy) seperti kata singkong, nyonya, makhluk, Krakatau dan syukur. Intonasi membaca sudah memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca sudah tidak lambat dan tersedat saat membaca.

Azzahra Asyla Rahma

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan azzahra sudah mampu dan juga sudah mampu melafalkan pada lafal huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, landai, boikot, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, dan kr) seperti kata jangkrik, nyonya, makhluk dan Krakatau. Intonasi membaca sudah tepat dan memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca sudah tidak tersedat-sedat.

Alif Al Asghar

Alif sudah mampu melafalkan pada lafal huruf diftong (au, ai, oi,ei) seperti kata silau, andai, amboi, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan konsonan (ny, kh, sy, kr) seperti kata onyah, makhluk, syukur, dan jangkrik. Intonasi membaca sudah tepat dan memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca sudah tidak tersedat-sedat.

Asyifa Nazira Khayrani

Lafal huruf vokal, lafal huruf konsonan sudah mampu dan juga sudah mampu melafalkan pada lafal diftong (au dan ei) seperti kata kerbau, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy, kr) seperti kata pulang, nyonya, makhluk, syukur dan jangkrik. Intonasi membaca sudah memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca sudah tidak terbata-bata dan tidak lambat dalam membaca.

Adapun 2 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca sebagai berikut:

Selvi Novita Azzahra

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan selvi sudah mampu kesulitan yang dialami pada lafal diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, andai, amboi, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy, kr dan sw) seperti kata pulang, nyonya, makhluk, syukur, jangkrik dan swasta. Intonasi membaca tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih tersedat-sedat dan lambat.

Ridwan Rahmad Hakim

Kesulitan yang dialami Ridwan ada pada lafal huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, landai, amboi, dan survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy dan kr) seperti pada kata singkong, nyonya, makhluk, syukur dan Krakatau. Pada lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Ridwan sudah tahu dan pandai pada huruf tersebut. Intonasi membaca juga sering tidak menggunakan tanda baca dan pada kelancaran membaca masih tersedat dikarenakan ada kata huruf diftong, rangkap konsonan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 192 Pekanbaru yang didapatkan dari sumber, akan diuraikan dalam

pembahasan lebih lanjut sebagai berikut : kesulitan membaca permulaan merupakan suatu keadaan seseorang individu yang mengalami hambatan-hambatan pada dirinya saat memahami komponen-komponen kata dan kalimat sehingga dalam proses belajarnya sulit mendapatkan informasi karena proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan kegiatan membaca. Oleh karena itu harus diupayakan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa di kelas rendah tersebut salah satunya dengan bantuan seorang guru.

Guru adalah memegang peranan penting dalam tiap proses belajar mengajar yang mana suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam kondisi mendidik untuk mencapai tujuan. Di sekolah guru memiliki tugas yang beragam meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sedangkan untuk melatih artinya mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Sanjani, 2020). Upaya guru dalam bidang pendidikan sangat menentukan peningkatan sumber daya manusia. Upaya guru adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi siswa mencapai suatu tujuan. Dimana guru merupakan insan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengambil tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan serius, agar mampu membuat perubahan terhadap siswa dan terwujud yang diinginkan. Saat proses belajar mengajar terkadang tidak sesuai apa yang diharapkan, oleh karena itu guru bertindak sebagai penuntun, membimbing serta memberi arahan dalam peningkatan kemampuan membaca siswa dengan berbagai upaya. Dalam hal ini, upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa memainkan peran yang paling penting.

Latihan pembelajaran untuk setiap siswa tidak serta merta terjadi secara normal, terkadang ada hambatan, terkadang tanpa hambatan, terkadang mereka bisa mendapatkan materi yang disampaikan seperti yang terjadi di SD Negeri 192 Pekanbaru siswa mengalami berbagai kesulitan dalam membaca permulaan siswa seperti sulit pada lafal diftong, lafal rangkap konsonan atau klauster. Pada saat membaca tidak menggunakan intonasi yang tepat dan tanda baca selalu diabaikan, kelancaran saat membaca siswa juga masih ada yang lambat, tersendat bahkan masih ada yang mengeja dan sulitnya siswa saat merangkai kata yang lebih dari dua suku kata. Oleh karena itu guru harus memberikan bantuan kepada siswa yang bersangkutan atau yang mengalami kesulitan membaca, sesuai dengan program yang telah disusun oleh guru di awal, bahan atau materi yang dibutuhkan, metode yang digunakan, dan alat bantu pengajaran yang dibutuhkan pengajar saat mengajar.

Usaha yang telah diterapkan guru kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru sudah baik saat menjalankan tugasnya untuk mengatasi permasalahan dalam membaca pada siswa pada lafal vokal dan konsoson diawal semester I kelas II guru sudah melakukan upaya dengan menggunakan kartu huruf. Saat ini guru melakukan upaya dengan menggunakan dan menerapkan berbagai metode membaca pada saat proses belajar berlangsung yaitu metode eja, metode bunyi, dan metode suku kata. Lalu juga menggunakan media kata berhuruf diftong dan media kata berhuruf rangkap konsonan yang dibuat oleh guru untuk membantu siswa dalam kesulitan lafal, agar media itu menarik guru juga menambahkan gambar yang dilengkapi dengan cerita. Di kelas ataupun di luar jam pelajaran guru memberikan contoh bagaimana cara membaca pada kata yang berhuruf diftong dan rangkap konsonan, serta guru juga melakukan dikte pada siswa untuk ingatan siswa pada lafal huruf yang di ucapkan guru ke dalam tulisan dan guru juga memposisikan tempat duduk siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan siswa yang sudah pandai membaca sebagai tutor sebaya.

Guru juga melakukan membaca nyaring di kelas untuk melatih kelancaran membaca siswa, mencontohkan siswa membaca dengan intonasi membaca yang tepat dan mengingatkan siswa saat membaca memperhatikan tanda baca. Agar mempermudah dan proses belajar mengajar guru perlu menyediakan fasilitas dan alat pelajaran. Di sekolah telah membekali siswa SD Negeri 192 Pekanbaru dengan melengkapi buku-buku bacaan dasar atau penunjang seperti buku bacaan

cerita bergambar, buku jilid, buku cetak siswa dan LKS. Guru dan siswa juga melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca.

Selain itu, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca khususnya pemberian jam tambahan oleh guru pada siswa di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, guru memberikan bimbingan kelompok untuk membaca pada siswa yang mengalami kesulitan sekitar 1 jam yang mana ini dilakukan dalam seminggu 2 kali. Upaya lain yang di beri guru selain di sekolah yaitu guru juga melakukan konsultasi, memanggil orang tua siswa ke sekolah memberi tahu kelebihan dan kekurangan siswa dalam membaca serta memotivasi orang tua untuk kerjasama ikut andil dan memantau dalam membaca siswa di rumah. Upaya tersebut diterapkan oleh guru agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak jauh tertinggal dari temannya yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu: menggunakan media kata huruf diftong dan kata konsonan ganda, memberikan jam tambahan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, menggunakan metode (metode ejaan, metode bunyi, dan metode suku kata), membaca nyaring, mendikte, melakukan kunjungan ke perpustakaan, memposisikan tempat duduk siswa sebagai tutor sebaya dan bekerjasama dengan orang tua untuk ikut memantau kegiatan membaca siswa di rumah

REFERENSI

- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Latifatu, T., Kosasih, A. N., & Kunci, K. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Kelas Iii Di Sekolah Dasar Analysis of Reading Difficulties for Class III in Elementary Schools. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6(1), 39–46.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Sanjani, M. A. (2020). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6, No.1, J(ISSN 2621-2676), ISSN 2528-0775. ???
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Mungging, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Citra Sintha Setyastuti*, 1(1), 32–42.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64.